

**MANAJEMEN PELATIHAN DAKWAH
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KHITOBAH
SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN MODERN
GONDANG PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Manajemen Dakwah



Oleh:

NINDIA AMELIA SAFITRI
NIM. 3618020

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURROHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

**MANAJEMEN PELATIHAN DAKWAH
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KHITOBAH
SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN MODERN
GONDANG PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Manajemen Dakwah



Oleh:

NINDIA AMELIA SAFITRI
NIM. 3618020

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURROHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nindia Amelia Safitri

NIM : 3618020

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul
**“MANAJEMEN PELATIHAN DAKWAH UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN KHITOBAH SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN
MODERN GONDANG PEKALONGAN”**

Adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 4 September 2022

Penulis,



NINDIA AMELIA SAFITRI
NIM. 3618020

NOTA PEMBIMBING

Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd
Perum Graha Mulia No. A17 Jalan Otto Iskandardinata Soko,
Pekalongan Selatan, Kota Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Nindia Amelia Safitri

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Nindia Amelia Safitri

NIM : 3618020

Judul : **MANAJEMEN PELATIHAN DAKWAH UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN KHITOBAN SANTRIWATI
DI PONDOK PESANTREN MODERN GONDANG
PEKALONGAN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya, Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekalongan, 4 September 2022

Pembimbing,



Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd.
NIP. 19850113 201503 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **NINDIA AMELIA SAFITRI**
NIM : **3618020**
Judul Skripsi : **MANAJEMEN PELATIHAN DAKWAH UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN KHITOBAH
SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN MODERN
GONDANG PEKALONGAN**

yang telah diujikan pada Hari Jumat, 16 September 2022 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) dalam Ilmu Manajemen Dakwah.

Dewan Penguji

Penguji I

Prof. Dr. H. Iman Khanafi, M.Ag
NIP. 197511201999031004

Penguji II

Hanif Ardiansyah, M. M
NIP. 199106262019031010

Pekalongan, 16 September 2022

Disahkan Oleh

Dekan,



Dr. B. Sam'ani, M.Ag &
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil putusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia No.158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap kedalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Inguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

Garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut :

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang di dalam sistem tertulis Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	bā'	B	-
ت	tā'	T	-
ث	šā'	š	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	J	-
ح	ḥā'	Ḥ	h (dengan titik dibawahnya)
خ	khā'	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Ẓal	Ẓ	z (dengan titik diatasnya)
ر	rā'	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ص	Ṣād	ṣ	s (dengan titik dibawahnya)
ض	Dād	ḍ	d (dengan titik dibawahnya)
ط	ṭā'	ṭ	t (dengan titik dibawahnya)
ظ	zā'	Z	z (dengan titik dibawahnya)
ع	'ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	-
ف	fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
ه	Hā'	H	-
ء	Hamzah	`	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā'	Y	-

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a	أ ي = ai	أ = ā
إ = i	أ و = au	إ ي = ī
أ = u		أ و = ū

1. Ta Marbutah

Ta Marbutoh Hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مراجعة جميلة ditulis *mar'atun jamiilah*

Ta Marbutoh mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فطمة ditulis *fatimah*

2. *Syaddad (Wasydid Geminasi)*

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut :

Contoh :

ربنا Ditulis *rabbana*

البر Ditulis *al-bir*

3. Kata sandang (artikel)

Kata artikel yang diikuti oleh huruf “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh :

اشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rajulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sampan.

Contoh :

القمر ditulis *al-qamar*

البيدع ditulis *al-badi'*

الجلال ditulis *al-jalil*

4. Huruf Hamzah

Huruf yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut beda di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apotrof /'/.

Contoh:

امرت ditulis *amirta*

شيء ditulis *syai'un*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya yang telah memberi kekuatan, kesehatan, dan kesabaran serta Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan untuk saya dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan meraih cita-cita. Saya persembahkan rasa cinta dan sayang kepada:

1. Kedua orang tua tercinta saya yakni Bapak Harnoto dan Ibu Tri Dularsih, serta adik-adik saya tersayang Fitria Widya Astuti, Andina Aulia Rahma, Zalfa Sahilia Putri, Alya Nur Lutfiah. Terima kasih atas do'a dan dukungan sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada Bapak Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd selaku dosen pembimbing serta dosen perwalian penulis yang telah mengarahkan, memberikan masukan, saran, dan motivasi yang luar biasa dalam penyusunan dan penyajian skripsi ini. Semoga Allah senantiasa memudahkan segala urusannya.
3. Kepada ketua Yayasan Gondang Bapak kyai KH. A. Najib Syamsuddin, B.A, Wakil Ketua MTS Gondang Bapak Kastolani S.Pd, Wakil Ketua bagian pondok Bapak Ustadz A. Mushlih Alba, S.Pd. I, pengurus dan perwakilan santri Pondok Pesantren Modern Gondang Pekalongan yang tidak bisa saya sebut satu per satu. Serta segenap pembina yang dengan sabar selalu membantu dan mengarahkan penulis dalam penelitian. Semoga Allah senantiasa memudahkan segala urusannya.

4. Kepada teman dekat seperjuangan penulis yaitu Yayang Feby Haryanto, Enysa Agatha Rofiany, Luthfiana Kamilatunnisa, dan Rizqiana Zakhrola yang telah menemani penulis dari awal perkuliahan sampai akhir penyusunan skripsi ini.
5. Kepada teman-teman Manajemen Dakwah Angkatan Tahun 2018. Terima kasih atas dukungannya dan motivasi dari kalian sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa memberikan yang terbaik untuk teman seperjuangan Manajemen Dakwah Angkatan Tahun 2018.
6. Kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebut namanya satu persatu yang telah membantu proses penyusunan skripsi ini. Semoga segala do'a baik kembali kepada kalian semua dan senantiasa Allah permudahkan segala urusan.

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”

(Q.S Ali-Imron: 104)

ABSTRAK

Safitri, Nindia Amelia. 2022. *Manajemen Pelatihan Dakwah Untuk Meningkatkan Kemampuan Khitobah Santriwati di Pondok Pesantren Modern Pekalongan*. Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Jurusan Manajemen Dakwah. Universitas Islam Negeri KH. Abdurrohman Wahid Pekalongan. Pembimbing Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd

Kata Kunci: Manajemen Pelatihan Dakwah, Khitobah, Kemampuan Khitobah Santriwati

Pondok Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan non formal yang mengajarkan banyak hal tentang keIslaman, membaca kitab-kitab keagamaan, serta belajar membaca, menghafalkan dan mengkhhatamkan Al-Qur'an. Tidak hanya itu pondok pesantren juga mengajarkan tentang aqidah dan akhlak kepada para santri agar akhlak yang dimiliki oleh para santri. Oleh sebab itu, Pondok Pesantren Modern Gondang melaksanakan kegiatan khitobah untuk melatih mental serta cara berbicara didepan banyak orang agar lebih merasa percaya diri.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) bagaimana manajemen pelatihan dakwah untuk meningkatkan kemampuan khitobah santriwati di Pondok Pesantren Modern Gondang Pekalongan? (2) bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat dalam manajemen pelatihan dakwah di Pondok Pesantren Modern Gondang Pekalongan? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui bagaimana manajemen pelatihan dakwah dalam meningkatkan kemampuan berkhitobah santriwati di Pondok Pesantren Modern Gondang Pekalongan (2) Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam manajemen pelatihan dakwah di Pondok Pesantren Modern Gondang Pekalongan.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian yang dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data diperoleh dari wakil kepala bagian pondok, pembina asrama putri dan santri putri melalui wawancara dan observasi. Kemudian data yang diperoleh tersebut dianalisis dengan menggunakan teori data menurut Miles dan Huberman dan selanjutnya setelah dianalisis data tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pelaksanaan manajemen pelatihan dakwah dalam kegiatan khitobah di Pondok Pesantren Modern Gondang Pekalongan telah berjalan secara baik, hal ini dibuktikan dengan diadakannya berbagai macam kegiatan yang berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, adanya pengorganisasian yang tertata rapi, penggerakkan yang efektif dengan cara memberikan motivasi dan bimbingan kepada para santri, dan juga mengevaluasi setiap selesainya kegiatan untuk mengetahui bagaimana hasil dari pelaksanaan kegiatan khitobah apakah ada kekurangan yang perlu diperbaiki atau tidak. (2) faktor pendukung pada fungsi manajemen dakwah program kegiatan yang diberikan oleh pengurus pondok, adanya antusias dan rasa semangat para santri, kerja sama yang baik dan harmonis, tersedianya saran dan prasarana yang memadai, dan saling membantu dan memberikan dukungan terhadap sesama santri, mengatasi setiap masalah yang ada dengan bijaksana. Adapun faktor penghambat, pola perilaku santri yang sulit diatur, pengorganisasian masih kurangnya kedisiplinan.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Segala puji bagi Allah SWT, atas limpahan rahmat yang tak ternilai serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Manajemen Pelatihan Dakwah Untuk Meningkatkan Kemampuan Khitobah Santriwati di Pondok Pesantren Modern Gondang Pekalongan”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi program Strata Satu (S1), Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) dan Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Abdurrohman Wahid Pekalongan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari tanpa adanya doa, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak akan dapat terwujud. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor IAIN Pekalongan
2. Dr. H. Sam’ani, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan.
3. Dr. H. Khoirul Basyar M.S.I selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah.
4. Wirayudha Pramana Bakti M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang selalu membimbing dan mengarahkan penulis dalam menulis skripsi
5. Ketua Yayasan Gondang, Wakil ketua Bagian Mts, Wakil Ketua Bagian Pondok yang telah bersedia mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Modern Gondang Pekalongan.
6. Pembina dan santri Pondok Pesantren Modern Gondang yang telah bersedia membantu saya dalam observasi dan wawancara penelitian saya.

7. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dan Jurusan Manajemen Dakwah UIN KH. Abdurrohman Wahid Pekalongan yang telah mendidik dan memberikan banyak wawasan ilmu pengetahuan kepada penulis
8. Orang tua saya Bapak Harnoto dan Ibu Tri Dularsih tercinta yang tiada hentihentinya memberikan semangat, kasih sayang, serta do'a hingga terselesainya skripsi ini.
9. Seluruh sahabat dan teman seperjuangan penulis di UIN KH. Abdurrohman Wahid Pekalongan dari semua fakultas.
10. Semua pihak yang membantu penulis dalam segala hal terutama dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata penulis memanjatkan do'a kepada Allah SWT dan semoga segala bentuk bantuan memberikan balasan berupa amal yang berlipat kepada mereka. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi para pembaca pada umumnya Amin.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pekalongan, 4 September 2022

Penulis



NINDIA AMELIA SAFITRI
NIM. 3618020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Masalah	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Metodologi Penelitian	19
G. Sistematika Penulisan	25
BAB II MANAJEMEN PELATIHAN DAKWAH DAN KEMAMPUAN KHITOBAH	
A. Manajemen Pelatihan Dakwah	27
1. Pengertian Manajemen	27
2. Unsur-Unsur Manajemen	28
3. Pengertian Pelatihan	31
4. Pengertian Dakwah	32
5. Fungsi-Fungsi Manajemen Pelatihan Dakwah	34
B. Kemampuan Khitobah Santriwati	38
1. Pengertian Kemampuan	38
2. Pengertian Khitobah	39
3. Unsur – unsur Khitobah	40
4. Pengertian Santriwati	45
C. Meningkatkan Kemampuan Khitobah Santriwati di Pondok Pesantren	46

BAB III MANAJEMEN PELATIHAN DAKWAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KHITOBAH SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN MODERN GONDANG PEKALONGAN	
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Modern Gondang Pekalongan	51
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Modern Gondang Pekalongan	51
2. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Modern Gondang	53
3. Tata Tertib Pondok Pesantren	54
4. Struktur Kepengurusan	57
5. Program Pembelajaran	59
6. Program Kegiatan	60
7. Sarana dan Prasarana	61
B. Manajemen Pelatihan Dakwah untuk Meningkatkan Khitobah Santriwati di Pondok Pesantren Modern Gondang Pekalongan	63
C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Manajemen Pelatihan Dakwah di Pondok Pesantren Modern Gondang Pekalongan	69
BAB IV ANALISIS MANAJEMEN PELATIHAN DAKWAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KHITOBAH SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN MODERN GONDANG PEKALONGAN	
A. Analisis Manajemen Pelatihan Dakwah untuk Meningkatkan Kemampuan Khitobah Santriwati di Pondok Pesantren Modern Gondang Pekalongan	75
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Manajemen Pelatihan Dakwah di Pondok Pesantren Modern Gondang Pekalongan	84
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	90
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	94

DAFTAR TABEL

Table 3.1 Peserta Didik Pondok Pesantren Modern Gondang Pekalongan Tahun Ajaran 2021/2022	59
Tabel 3.2 Program kegiatan di Pondok Pesantren Modern Gondang Pekalongan	61
Tabel 3.3 Hari Kamis Malam Jum'at dan hari Jum'at	62

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Panduan Observasi dan Wawancara
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 Surat Keterangan Pemeriksaan Skripsi
- Lampiran 4 Surat Keterangan Cek Turnitin
- Lampiran 5 Transkrip Wawancara
- Lampiran 6 Lembar Pemeriksaan SKRIPSI
- Lampiran 7 Surat Keterangan Similarity Checking
- Lampiran 8 Dokumentasi
- Lampiran 9 Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu kegiatan keagamaan yang secara langsung digunakan untuk mensosialisasikan ajaran Islam bagi pemeluknya adalah kegiatan dakwah. Kegiatan dawah ini dilakukan baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan. Manusia selalu menjadikan ajaran Islam sebagai solusi dari permasalahan jiwa yang penuh kegelisahan dalam menghadapi persoalan hidup. Dengan berbagai persoalan hidup, hal ini banyak menjadikan hati manusia dipenuhi kegelapan, namun dengan adanya dakwah, di harapkan dapat menjadikan hati manusia dipenuhi oleh cahaya iman. Dakwah dengan pesan-pesan keagamaan dan pesan-pesan sosialnya juga merupakan ajakan kepada kesadaran untuk senantiasa mempunyai kewajiban sesuai dengan ajaran Islam.¹

Menjadi pendakwah tidak hanya dituntut untuk memiliki akhlak yang baik serta mampu memberi teladan namun juga mempunyai kewajiban untuk mendalami dan menguasai ilmu yang akan disampaikan kepada masyarakat luas. Hal tersebut menjadi kewajiban karena apa yang akan diajarkan akan menjadi contoh untuk pendengar, karena jika pendakwah menyampaikan hal yang salah maka pendengar akan melaksanakan yang salah.² Masalah yang ditemukan dalam bidang dakwah adalah minimnya minat remaja saat ini untuk berdakwah. Hal ini dikarenakan kurangnya mental, pengetahuan dan pengalaman, sehingga

¹ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 2.

² Rukhaini Fitri Rahmawati, "Kaderisasi Dakwah Melalui Lembaga Pendidikan Islam", *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah Vol 1 No. 1 Juni 2016*, hlm 159.

kemampuan remaja dalam berdakwah pada saat ini masih sangatlah memperhatikan. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh kurang adanya keterlibatannya remaja dalam proses dakwah di masyarakat, dikarenakan minimnya pendampingan dan lahan praktek. Oleh karena itu, orang yang jahil atau belum menguasai banyak ilmu tidak diperkenankan untuk menyampaikan dakwah. Kematangan terhadap ilmu menjadi bekal utama dasar bagi para kader dakwah karena apa yang akan disampaikan merupakan sesuatu yang nantinya akan dipahami, diyakini dan diamalkan. Sehingga pemberian ilmu agama yang berkelanjutan bertujuan agar ilmu yang diberikan kepada calon-calon pendakwah dapat dihayati dan diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

Manajemen adalah suatu rangkaian proses yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan pengendalian dalam rangka memberdayakan seluruh sumber daya organisasi atau perusahaan, baik sumberdaya manusia, modal, material, maupun teknologi secara optimal untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan. Oleh sebab itu, manajemen memerlukan konsep dasar pengetahuan, kemampuan untuk menganalisis situasi, kondisi, sumber daya manusia yang ada dan memikirkan cara yang tepat untuk melaksanakan kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.³

Solusi untuk mengatasi problematika dakwah dimasa yang akan datang perlu dipersiapkan generasi baru yaitu muballigh maupun muballighoh. Pembentukan kader muballighoh yang merupakan salah satu tujuan didirikannya

³ Winda Sari, "Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Pepustakaan", *Jurnal Ilmu Informasi Kepustakaan dan Kearsipan Vol. 1 No. 1 September 2012*, hlm. 41

pondok pesantren, yang mengupayakan peningkatan kemampuan santri menjadi seorang muballighoh dengan mengadakan suatu kegiatan khusus yaitu pelatihan khitobah, dengan adanya tujuan tersebut diharapkan para santri mampu menjadi muballighoh dan mampu mengamalkan ilmunya di masyarakat.

Khitobah merupakan bentuk dakwah yang dilakukan dengan lisan atau dakwah bil al-lisan. Pada dasarnya khitobah merupakan penyampaian ajaran Islam yang dilakukan oleh seorang komunikator (*Da'i*) kepada komunikan (*Mad'u*) baik secara lisan atau dengan sikap dan perilaku kemudian diarahkan agar muncul kesadaran dalam mengamalkan setiap ajaran Islam. Khitobah menjadi metode dakwah yang paling banyak dilakukan para ulama dalam menyampaikan ajaran-ajarannya. Metode ini banyak digunakan karena lebih mudah dan praktis dalam menyelenggarakannya seperti halnya majlis taklim.⁴

Kegiatan khitobah atau ceramah juga harus memperhatikan aspek-aspek, seperti suara, intonasi, gaya bahasa, sikap, gerak-gerik, dan mimik sehingga pendengar dapat tertarik dengan apa yang diungkapkan. Selain itu, seorang penceramah harus memiliki wawasan luas dalam bidangnya. Oleh karena itu, sangat penting diperhatikan dalam pelatihan dakwah tidak hanya sebatas pelatihan saja, namun pelatihan tersebut diikuti dengan aktivitas berkelanjutan. Sebagai contoh, dengan senantiasa memperhatikan bagaimana para da'i dalam menerapkan cara-cara baru yang lebih inovatif yang diperoleh dalam pelatihan.

⁴ Hasan Bistri, *Ilmu Dakwah Pengembangan Masyarakat*, (Surabaya: Cahaya Intan, 2014), hlm. 8.

Jika terdapat kekeliruan, maka perlu untuk diluruskan. Kesiapan individu para da'i juga penting diperhatikan karena ini sangat berpengaruh terhadap motivasi.⁵

Pondok pesantren merupakan "*Bapak*" dari pendidikan Islam di Indonesia. Bahwasannya pesantren lahir atas dasar kewajiban dakwah Islamiyah, yakni menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam, sekaligus mencetak kader-kader ulama serta sosial keagamaan dalam membina karakter seseorang agar memiliki akhlakul kharimah yang baik terhadap dirinya, keluarga maupun masrakat terlebih-lebih kepada Allah SWT. Pondok pesantren tidak hanya sebagai lembaga pendidikan saja, akan tetapi juga sebagai lembaga penyiar agama Islam. Pondok pesantren memiliki kelebihan dibandingkan dengan lembaga pendidikan formal pada umumnya karena pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan di Indonesia untuk mendalami ilmu-ilmu agama.⁶

Pondok Pesantren Modern Gondang merupakan suatu program unggulan yang ada di Yayasan Gondang terutama pendidikan madrasah tsanawiyah dengan menerapkan asrama untuk para siswa dengan metode pembelajaran menggali lebih dalam tentang kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, kitab kuning serta sehari-hari santriwan dan santriwatinya diwajibkan berbicara dengan bahasa arab atau inggris. Pondok Pesantren Modern Gondang adalah salah satu lembaga pendidikan yang dituntut kontribusinya dalam memajukan dunia pendidikan melalui dakwah. Pesantren ini beralamat di Desa Gondang Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan, telah menyusun berbagai

⁵ Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah Pengembangan Masyarakat*, (Surabaya: Cahaya Intan, 2014), hlm. 9-10.

⁶ Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), hlm. 43

program manajemen pelatihan dakwah yang berorientasi untuk mengembangkan keterampilan para santri dalam berdakwah.⁷

Pondok Pesantren Modern Gondang mengupayakan santrinya menjadi seorang Da'I dengan melewati suatu kegiatan khusus yaitu pelatihan dakwah. Tujuan didirikannya Pondok Pesantren guna menciptakan generasi bangsa yang cinta agama, kreatif, meningkatkan keimanan, serta berakhlakul karimah. Dengan adanya tujuan tersebut, diharapkan para santri-santrinya mampu menjadi Da'i dan mampu mengamalkan ilmunya di masyarakat. Pelatihan dakwah di Pondok Pesantren Modern Gondang disebut pembelajaran khitobah yang dilakukan malam jum'at minggu tertentu yang diwajibkan bagi semua santrinya baik itu santriwan maupun santriwati. Ustadz maupaun Ustadzah sebelumnya menunjuk santriwan dan santriwati yang mendapat kesempatan untuk berkhitobah sehingga santriwan atau santriwati dapat mempersiapkan materi yang akan disampaikan. Pelatihan dakwah yang ada di Pondok Pesantren Modern Gondang ini yaitu lebih ditekankan pada peningkatan kemampuan individu namun tetap ada bimbingan dan pengawasan dari ustadznya.⁸

Mengenai tugas-tugas kegiatan pelatihan khitobah, maka tugas yang diberikan disesuaikan dengan tema acara yang telah ditentukan oleh pengurus Pondok. Pembagian tugas untuk santri misalnya ada yang menjadi mubaligh, pembawa acara, qiro'ah, pembacaan sholawat, dan lain sebagainya, kemudian setelah terlaksana kegiatan pelatihan tersebut para santri yang mengikuti

⁷ [Islamic Boarding School | MTs Gondang Wonopringgo \(yayasan-gondang.com\)](http://IslamicBoardingSchool|MTsGondangWonopringgo(yayasan-gondang.com)) diakses tgl 15 feb 2022 pukul 22.04 WIB

⁸ Wawancara dengan Umi Nida, Selaku Pembina pondok putri, Pada tanggal 7 Februari 2022, Pukul 16.00 WIB

kegiatan pelatihan khitobah diberikan evaluasi untuk perbaikan yang akan datang. Maka sangat penting untuk meningkatkan kegiatan pelatihan dakwah yang berupa khitobah atau berpidato agar santriwan dan santriwati lebih percaya diri dan tidak gugup untuk berbicara didepan umum, menguasai materi serta belajar tentang ajaran Islam. Terutama untuk santriwati yang umumnya memiliki sifat pemalu dan tidak percaya diri untuk berbicara didepan umum harus ditingkatkan lagi kegiatan pelatihan dakwahnya, sedangkan untuk santriwan yang memiliki sifat acuh tak acuh dan pemberani lebih cenderung mudah untuk melakukan kegiatan khitobah. Maka seharusnya untuk kegiatan pelatihan dakwah yang berupa khitobah yang bertujuan untuk melatih publik speaking dapat mendapatkan hasil yang sempurna.⁹

Penerapan fungsi-fungsi manajemen yang baik dalam pelatihan khitobah. Pertama, karena kematangan dalam perencanaannya dengan merencanakan kegiatan, menentukan sasaran dan tujuan pelatihan khitobah, adapun tujuan pelatihan khitobah yaitu untuk meningkatkan kemampuan santri menjadi muballigh professional, dengan memberikan materi metode dan media yang digunakan. Fungsi yang kedua yaitu adanya pengorganisasian dalam pelatihan khitobah yang tertata rapi, dengan cara pembagian santri menjadi beberapa kelompok dan kemudian dibagi tugas. Fungsi yang ketiga adalah adalah penggerakan. Penggerakan dalam pelatihan khitobah di pondok pesantren Modern Gondang cukup efektif dengan cara pemimpin pondok pesantren memberikan motivasi kepada santri dan pengurus, kemudian pengurus

⁹ Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta:Divya Pustaka, 2003), hlm. 44.

memberikan bimbingan kepada pelaksana pelatihan khitobah melalui dialog dan tanya jawab. Kemudian fungsi yang terakhir yaitu dengan mengevaluasi semua kegiatan yang ada dengan cara pengurus mengadakan rapat untuk mengetahui bagaimana hasil dari pelaksanaan pelatihan khitobah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Gondang.¹⁰

Sebagaimana halnya dengan pondok pesantren yang lain tentunya kemampuan setiap santriwan dan santriwati sangat berbeda-beda. Khitobah anak santriwan di Pondok Pesantren Modern Gondang bisa dibilang cukup baik dan lancar serta mampu menguasai materi tidak terpaku pada materinya saja. Terkadang santriwan yang bergantian maju khitobah tidak mempersiapkan materi terlebih dahulu yang penting maju dan berbicara semaunya saja tetapi tetap bisa membuat suasana saat berkhitobah menjadi lebih hidup. Sehingga santriwan yang lain mampu menikmati pembawaan saat berkhitobah tersebut dan tidak bosan atau membuat mengantuk. Sedangkan untuk anak santriwati kemampuan dakwahnya sudah bagus tetapi belum semua kemampuannya dikeluarkan. Seperti sudah saatnya berkhitobah ada beberapa anak santriwati yang sudah mempersiapkan materi dari beberapa hari sebelumnya tetapi masih saja kurang persiapan baik itu dari mental ataupun materi. Saat didepan banyak santriwati yang lain malah membuat mental dari pemateri menjadi kurang percaya diri. Sedangkan jumlah santriwati lebih banyak daripada santriwan tetapi dilihat dari kemampuan khitobah lebih unggul anak santriwannya. Oleh

¹⁰ Aep Kusnawan, "Manajemen Pelaksanaan Pelatihan Dakwah", *Jurnal Ilmu Dakwah Vol.4 No.12 Juli-Desember 2008*, hlm. 336.

karena itu, perlu penerapan fungsi-fungsi manajemen pelatihan dakwah di dalam Pondok Pesantren.¹¹

Berdasarkan penjelasan di atas penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang Manajemen Pelatihan Dakwah untuk Meningkatkan Kemampuan Khitobah Santriwati Di Pondok Pesantren Modern Gondang Pekalongan, untuk meningkatkan khitobah santriwati dan mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam manajemen pelatihan dakwah di Pondok Pesantren Modern Gondang Pekalongan. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian dan menyusun skripsi yang berjudul **“Manajemen Pelatihan Dakwah untuk Meningkatkan Kemampuan Khitobah Santriwati di Pondok Pesantren Modern Gondang Pekalongan”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen pelatihan dakwah untuk meningkatkan kemampuan khitobah santriwati di Pondok Pesantren Modern Gondang Pekalongan?
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat dalam manajemen pelatihan dakwah di Pondok Pesantren Modern Gondang Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Penyusunan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan yang dapat dirumuskan yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana manajemen pelatihan dakwah dalam meningkatkan kemampuan berkhitobah santriwati di Pondok Pesantren Modern Gondang Pekalongan

¹¹ Wawancara dengan Umi Nida, Selaku Pembina Pondok Putri, Pada tanggal 3 Maret 2022, Pukul 16.00 WIB

2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam manajemen pelatihan dakwah di Pondok Pesantren Modern Gondang Pekalongan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat secara akademis

Sebagai salah satu perwujudan dan Tri Dharma Perguruan Tinggi di UIN KH. Abdurrohman Wahid Pekalongan, yaitu penelitian terkait dengan program studi Manajemen Dakwah.

2. Manfaat secara praktis

Dapat memahami manajemen pelatihan dakwah yang baik, terutama mengenai tata cara pelaksanaan manajemen pelatihan dakwah dalam meningkatkan kemampuan berkhitobah santriwati di pondok pesantren.

3. Manfaat secara ilmiah

Dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen, khususnya manajemen dakwah fakultas ushuluddin, adab, dan dakwah.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

- a. Manajemen Pelatihan Dakwah

Manajemen adalah suatu rangkaian proses yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan pengendalian dalam rangka memberdayakan seluruh sumber daya organisasi atau perusahaan, baik sumber daya manusia (*human resource capital*), modal (*financial capital*), material (*land, natural resources or*

raw materials), maupun teknologi secara optimal untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan.¹²

Menurut Robert Kritiner manajemen adalah suatu proses kerja melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang berubah. Proses ini berpusat pada penggunaan yang efektif dan efisien terhadap penggunaan sumber daya manusia. Andrew F. Sikula berpendapat bahwa manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.¹³

George R Terry dan Leslie W. Rue berpendapat bahwa manajemen adalah sesuatu seni perencanaan, organisasi, pengarahan, dan pengontrolan yang telah ditetapkan terlebih dahulu dengan menggunakan kegiatan orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jadi dengan kata lain segenap orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen dalam suatu badan tertentu dalam arti singular (tunggal) dan manajer bertanggung jawab atas terselenggaranya fungsi-fungsi manajemen agar tujuan unit tercapai dan mempergunakan orang lain.¹⁴

¹² Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm 12

¹³ Malayu, S P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan masalah*, (Bandung: Bumi Aksara, 2001), hlm. 2.

¹⁴ Rodiyah, "Manajemen Pelatihan Dakwah", *Jurnal Ilmu Dakwah dan pengembangan Komunitas Vol XII NO.1 Januari 2017*, hlm. 62.

Dalam ilmu perilaku, latihan menurut William G. Scott adalah suatu kegiatan lini dan staf yang tujuannya untuk mengembangkan sumber daya insani untuk memperoleh efektivitas pekerjaan perseorangan yang lebih besar, hubungan antara perseorangan dalam organisasi menjadi lebih baik, serta kesesuaian dengan lingkungan yang lebih meningkat. Sedangkan menurut Hisyam Ath-Thalib mengemukakan latihan sebagai rangkaian program dan pelaksanaan yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan memperbaiki keterampilan atau kemampuan berbuat sebagaimana yang diharapkan¹⁵

Dakwah dari bahasa arab memiliki arti memanggil, mengundang, mengajak, meminta tolong, memohon, mendoakan dan mendorong. Dakwah merupakan salah satu bentuk perjuangan umat Islam pada masa kenabian, sahabat dan sampai sekarang maupun yang akan datang hendaknya disertai dengan strategi. Sedangkan menurut Syekh Abdullah mengemukakan bahwa dakwah adalah mengajak, membimbing dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang tidak benar, untuk dialihkan ketaatan dan beriman kepada Allah Swt, serta mencegah dari apa yang menjadi lawan kedua hal tersebut yakni kemaksiatan dan kekufuran.¹⁶

Dalam kaitannya dengan istilah manajemen, kegiatan pelatihan dakwah adalah sebuah kegiatan yang berupa pelatihan-pelatihan yang

¹⁵ Aep Kusnawan dan Aep Sy. Firdaus, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 9.

¹⁶ Mahmuddin, BA, M.Ag, *Manajemen Dakwah*, (Ponorogo: Wade Group, 2018), hlm. 9-10

diberikan kepada peserta didik agar setelah memperoleh pelatihan tersebut peserta didik mampu mengembangkan, mengekspresikan dan mengaplikasikan keterampilannya tersebut dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, maka kegiatan pelatihan dakwah tidak dapat dipisahkan dari aspek keseimbangan antar ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai universal islam yang merupakan rahmatan lil a' lamin.¹⁷

b. Khitobah

Khitobah berasal dari kata khotobah, yathkubu, khutuban yang berarti berkhotobah atau berpidato. Khitobah artinya memberi khutbah atau nasihat kepada orang lain. Pada dasarnya khitobah merupakan penyampaian ajaran Islam yang dilakukan seorang komunikator (*Da'i*) kepada komunikan (*Mad'u*) baik secara lisan maupun dengan sikap dan perilaku. Menurut Harun Nasution Khithabah adalah ceramah atau pidato yang mengandung penjelasan-penjelasan mengenai permasalahan keagamaan yang disampaikan dihadapan sekelompok orang atau khalayak banyak. Khitobah dapat disimpulkan sebagai upaya sosialisasi nilai-nilai islam melalui media lisan, baik yang terkait dengan ibadah mahdhoh maupun yang tidak terikat dengan ibadah mahdhoh.¹⁸

c. Kemampuan Khitobah Santriwati

Kemampuan adalah satu kapasitas individu untuk mengerjakan tugas dalam suatu pekerjaan. Sedangkan menurut Gordon kemampuan

¹⁷ Aep Kusnawan dan Aep Sy. Firdaus, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 12.

¹⁸ Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah Pengembang Masyarakat*, (Surabaya: Cahaya Intan, 2014), hlm.

atau skill adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Kemampuan yang dimaksud disini adalah kemampuan berbicara, kemampuan berbicara merupakan keterampilan yang dapat diperoleh dengan latihan-latihan, asal mampu melawan dirinya dari kecemasan berkomunikasi, setiap orang dapat berbicara dengan baik di depan banyak orang.¹⁹

Khitobah merupakan penyampaian ajaran Islam yang dilakukan seorang komunikator (*Da'i*) kepada komunikan (*Mad'u*) baik secara lisan maupun dengan sikap dan perilaku. Sedangkan santriwati adalah murid perempuan yang menerima pendidikan di pondok pesantren. Jadi kemampuan khitobah dapat diartikan suatu kapasitas atau skill individu dari santriwati dalam melakukan kegiatan penyampaian ajaran Islam atau khitobah dengan cara lisan atau public speaking.²⁰

2. Penelitian Relevan

Setelah penelitian menelusuri berbagai dari sumber yang memiliki keterkaitan antara penelitian dengan peneliti yang lain dengan topik yang hampir sama, penulis bukanlah yang pertama membahas tentang manajemen pelatihan dakwah untuk meningkatkan kemampuan khitobah santriwati di pondok pesantren. Ada beberapa karya yang dapat dijadikan rujukan untuk mendorong penulisan skripsi adalah:

¹⁹ Asep Muhyidin, *Kajian Dakwah Multiperspektif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 126

²⁰ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Manajemen Pesantren Pengalaman Pondok Modern Gontor*, (Ponorogo: Trimurti Press, 2005), hlm. 33

Pertama, “Manajemen Pelatihan Dakwah Bagi Santri Di Pondok Pesantren Al-Barokah Di Desa Poncoworno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah” Lampung 2018 karya dari Heri Iskandar. Penelitian dari Heri Iskandar ini membahas bagaimana pelaksanaan manajemen pelatihan dakwah di Pondok Pesantren Al-Barokah. Penulis mendeskripsikan segala sesuatu tentang Manajemen Pelatihan Dakwah Bagi Santri Di Pondok Pesantren Al-Barokah Di Desa Poncoworno Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah sesuai dengan apa yang didengar dan dilihat tanpa menguranginya.²¹ Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang manajemen pelatihan dakwah yang ada di Pondok Pesantren. Sedangkan perbedaan penelitian dengan yang sekarang yaitu penelitian yang sekarang lebih menekankan pada faktor penghambat dan pendukung dalam manajemen pelatihan dakwah di Pondok Pesantren.

Kedua, “Program Tamrinul Khitobah Terhadap Santri Pondok Pesantren An-Nuriyah Bontocini Kabupaten Jeneponto” Makassar 2021 karya dari Rihul Jannah. Penelitian ini membahas bagaimana pelaksanaan dan program tamrihul khitobah dan bagaimana tanggapan santri terhadap pelaksanaan program tamrihul khitobah santri Pondok Pesantren An-Nuriyah Bontocini Kabupaten Jeneponto. Penulis membahas bahwa program tamrinul khitobah merupakan salah satu bentuk pembinaan yang dilakukan pesantren dalam melatih santri berdakwah sebelum santri terjun ke tengah-tengah

²¹ Heri Iskandar, “*Manajemen Pelatihan Dakwah Bagi Santri Di Pondok Pesantren Al-Barokah Di Desa Poncoworno Kec. Kalirejo Kab. Lampung Tengah*”, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018), hlm. iii

masyarakat, proses pelaksanaan program tamrinul khitobah dilakukan rutin setiap malam jumat, waktunya berlangsung antara waktu sholat magrib dan waktu sholat isya.²² Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pelatihan khitobah pada santri di Pondok Pesantren. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang sekarang membahas bagaimana manajemen pelatihan dakwah di Pondok Pesantren, dan juga pada fokus penelitian.

Ketiga, “Manajemen Pelatihan Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Santri Di Pondok Pesantren Awaluddin Desa Kuo Kecamatan Pangale Kabupaten Mamuju Tengah” Makassar 2017 karya dari Muammar. Penelitian dari Muammar membahas bagaimana model pelatihan dakwah dan bagaimana upaya dalam meningkatkan kualitas dakwah snatri di Pondok Pesantren Awaluddin. Penulis membahas upaya dalam meningkatkan kualitas dakwah santri di Pondok Pesantren Awaluddin yaitu mempunyai perencanaan yang rinci dan rasional, mendesain program pelatihan dakwah dengan metode pelatihan tradisional dan metode berbasis teknologi, mengadakan evaluasi, pengawasan, aktif dalam pengajian tafsir Al-Qur’an dan Hadis, membentuk prilaku santri, ikut berpartisipasi dalam kegiatan dakwah baik di dalam, maupu diluar Pondok, santri harus percaya diri, dan memiliki potensi menjadi seorang da’i.²³ Persamaan penelitian ini adalah

²² Rihul Jannah, “*Program Tamrinul Khitobah Terhadap Santri Pondok Pesantren An-Nuriyah Bontocini Kab. Jeneponto*” (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2021), hlm. iii

²³ Muammar, “*Manajemen Pelatihan Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Santri Di Pondok Pesantren Awaluddin Desa Puo Kec. Pangale Kab. Mamuju Tengah*” (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017), hlm. iii

sama-sama membahas tentang manajemen pelatihan dakwah yang ada di Pondok Pesantren. Sedangkan perbedaannya adalah pada fokus penelitian yang diteliti dan tujuannya.

Keempat, “Program Penelitian Khitobah Di Pondok Pesantren Darut Ta’lim Bangsri” Jepara 2021 karya Pangestuti Arofah. Penelitian dari Pangestuti Arofah membahas bagaimana program pelatihan khitobah di Pondok Pesantren Darut Ta’lim Bangsri. Penulis membahas bahwa pelaksanaan kegiatan khitobah di Pondok Pesantren Darut Ta’lim, dalam satu minggu dilaksanakan satu kali yakni malam Jum’at. Jadwal pelaksanaan untuk da’i yang menyampaikan khitobah, untuk santri tingkat SMP, khusus hanya khitobah bahasa Indonesia, santri tingkat SMA khusus untuk khitobah bahasa Indonesia atau Jawa dan santri tingkat Perguruan Tinggi khusus untuk khitobah bahasa Arab.²⁴ Persamaan penelitian ini adalah membahas pelatihan khitobah pada santri di Pondok Pesantren. Sedangkan perbedaannya adalah fokus penelitian dan lokasi penelitian.

Kelima, “Manajemen pelatihan khitobah dalam meningkatkan kemampuan santri menjadi muballigh profesional di pondok pesantren salaf Tahfidz Al-Qur’an Al Arifiyyah Pekalongan” Semarang 2015 karya Ainiyatul Fuadiyah. Penelitian dari Ainiyatul Fuadiyah membahas bagaimana pelatihan khitobah dan apa faktor pendukung dan penghambat manajemen pelatihan khitobah dalam meningkatkan kemampuan santri menjadi muballigh profesional di Pondok Pesantren Salaf Tahfidzul Qur’an

²⁴ Pangestuti Arofah, “*Program Pelatihan Khitobah Di Pondok Pesantren Darut Ta’lim Bangsri*”, (Jepara: UNISNU Jepara, 2021), hlm. iii

Al-Arifiyah Pekalongan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen Pelatihan Khitobah dalam Meningkatkan Kemampuan Santri menjadi Muballigh Professional telah berjalan secara baik. Hal ini dibuktikan dengan penerapan fungsi-fungsi manajemen yang baik dalam pelatihan khitobah.²⁵ Persamaan penelitian ini adalah membahas pelatihan khitobah pada santri di Pondok Pesantren. Sedangkan perbedaannya penelitian sekarang tidak untuk meningkatkan kemampuan santri menjadi muballigh professional melainkan meningkatkan kemampuan khitobah santriwatinya.

3. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir termasuk kerangka konseptual. Kerangka berfikir adalah sebuah rangkaian penjelasan dari pertanyaan mengenai kerangka konsep dalam pemecah suatu masalah yang mengidentifikasi atau merumuskan. Urutan berfikir logis dapat digunakan sebagai ciri dalam berfikir ilmiah yang kemudian digunakan dalam pemecahan masalah di Pondok Pesantren Modern Gondang Pekalongan dalam meningkatkan kemampuan khitobah santriwati dengan menerapkan manajemen di dalam pelatihan dakwah.

Di dalam pondok pesantren pasti ada pembelajaran tentang manajemen dakwah dan manajemen pelatihan dakwah. Pelatihan dakwah yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Gondang yaitu dengan belajar tentang berkhitobah atau pidato dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen.

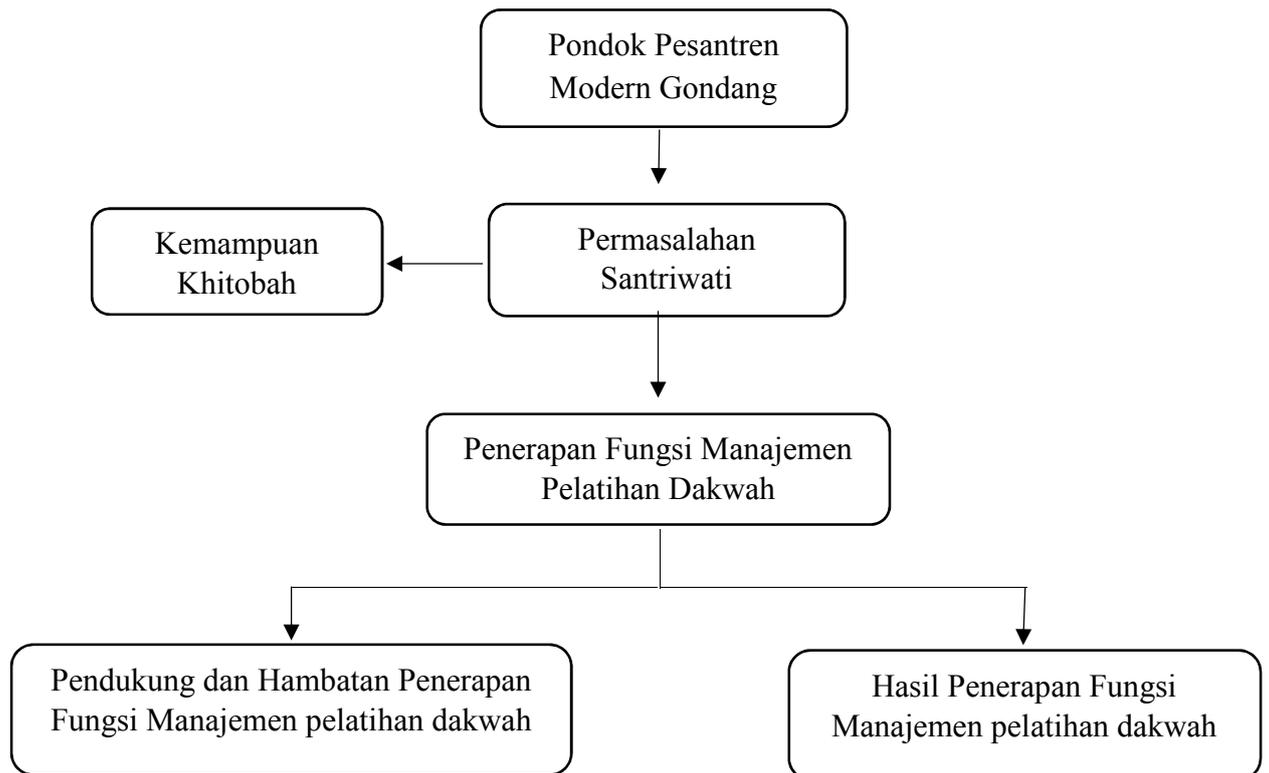
²⁵ Ainiatul Faudiyah, "*Manajemen Pelatihan Khitobah Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Menjadi Santri Muballigh Profesional Di Pondok Pesantren Salaf Tahfidz Al-Qur'an Al-Arifiyah Pekalongan*", (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2015), hlm. iii

Penerapan fungsi manajemen dakwah yang pertama perencanaan, menentukan Langkah seperti apa yang akan dilakukan, menentukan sasaran dan tujuan dari kegiatan khitobah dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan khitobah santri agar menjadi mubllighoh yang professional, yang kedua pengorganisasian yaitu dengan mengelompokkan dan membagi tugas kepada santriwati lain yang tidak bertugas khitobah untuk menjadi pembawa acara, tilawah dan pembaca sholawat, dan lain-lain. Yang ketiga, pelaksanaan yaitu memberikan motivasi kepada santri dan pengurus, kemudian pengurus memberikan bimbingan kepada pelaksana pelatihan khitobah melalui dialog dan tanya jawab. Yang terakhir, pengawasan atau evaluasi yaitu pembina pondok putri akan mengevaluasi khitobah dari santriwati dan jika perlu memperbaiki apa yang sedang dikerjakan untuk menjamin tercapainya hasil-hasil menurut rencana. Mengevaluasi pelaksanaan kerja merupakan kegiatan untuk meneliti dan memeriksa pelaksanaan tugas-tugas.

Tentunya manajemen di dalam pelaksanaan pelatihan dakwah sangat penting, karena jika tidak menerapkan fungsi manajemen maka pelaksanaan dari pembelajaran khitobah tidak akan berjalan sesuai rencana yang telah dibuat dari awal. Jika penerapan fungsi-fungsi manajemen dakwah terlaksana dengan baik dan benar maka akan mendapatkan hasil yang diinginkan yaitu meningkatkan kemampuan khitobah santriwati, setiap kegiatan khitobah berjalan dengan lancar dan tertata, mengetahui penyebab kegagalan kegiatan dan langsung mengevaluasi. Adapun kendala atau hambatan saat penerapan fungsi-fungsi manajemen diantaranya pimpinan pesantren kurang meninjau

pelaksanaan program pesantren, kurang komunikasi dari pembina pondok dengan santriwati, ada Sebagian santriwati tidak melaksanakan tugasnya, perencanaan dan evaluasi kegiatan belum tertata dengan baik.

Bagan 1.1 Kerangka Berfikir



F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan dari lokasi penelitian, jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Pokok utama dalam penelitian ini yaitu peneliti akan menuju ke lapangan untuk mengamati tentang suatu peristiwa dengan keadaan alamiah. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan analisis yang akan berlangsung terhadap data primer dengan melalui interview secara langsung maupun tidak langsung.

Kemudian setelah data lapangan sudah terkumpul peneliti melakukan pengolahan dan menelaah data dengan memerlukan uraian deskriptif-kualitatif.²⁶

Penelitian kualitatif merupakan salah satu macam-macam penelitian yang dihasilkan dari penemuan serta tidak bisa didapat dengan memerlukan prosedur statistik atau melalui cara kuantitatif. Penelitian yang dilakukan sebagai gambaran atau penjelasan terkait suatu keadaan secara objektif termasuk dalam penelitian deskriptif.²⁷ Sedangkan metode deskriptif-kualitatif merupakan data yang sudah diperoleh dari peneliti kemudian data tersebut digambarkan dan dijelaskan dengan menggunakan kata atau kalimat untuk memperoleh sebuah kesimpulan. Tujuannya yaitu untuk mendeskripsikan, penggambaran peneliti secara terstruktur, aktual, dan akurat tentang bukti-bukti yang telah diteliti.²⁸

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder:

a. Data Primer

Data primer ini memperoleh informasi secara langsung dari tempat atau objek penelitian. Dalam sumber data penelitian ini memperoleh sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan. Data primer telah

²⁶ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 26

²⁷ Wiratama Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm. 49

²⁸ Ajat Rukayat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 1

dianggap sebagai data yang lebih akurat sebab data tersebut didapatkan dengan detail dan terperinci.²⁹

Penulis menggunakan data primer karena data yang didapat dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi secara langsung dengan informan yang bersangkutan dengan Wakil Ketua Bagian Pondok yaitu Bapak Ustadz Mushlih, Pembina yaitu dengan Umi Nida, Umi Laila, serta Ayomi dan Niken selaku santriwati Pondok Pesantren Modern Gondang karena mereka merupakan sumber informasi pertama yang mana sumber ini lebih akurat dan terperinci dalam memperoleh data yang akan peneliti butuhkan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah memperoleh data dari sumber kedua sebagai alat pengumpulan data atau informasi untuk menjawab masalah yang akan diteliti. Bisa diartikan juga data didapat secara tidak langsung dari tempat yang diteliti, yaitu jurnal, dokumen, buku, serta informasi yang berkaitan dengan penelitian manajemen pelatihan dakwah untuk meningkatkan kemampuan khitobah santriwati di Pondok Pesantren Modern Gondang Pekalongan.³⁰

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data dalam penelitian, maka peneliti memerlukan tiga metode pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

²⁹ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 79

³⁰ Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan kuantitatif dan kualitatif)*, (Malang: Media Nusa Creative, 2016), hlm. 29

a. Observasi

Observasi yaitu sarana untuk mengumpulkan data dengan sistem pengamatan dengan fenomena atau gejala yang akan diteliti. Observasi harus dilakukan secara sistematis dan terarah agar hasil observasi memungkinkan untuk diuraikan secara ilmiah.³¹

Peneliti memerlukan Teknik observasi untuk menggali informasi secara langsung terkait dengan manajemen pelatihan dakwah untuk meningkatkan kemampuan khitobah santriwati di Pondok Pesantren Modern Gondang Pekalongan.

b. Wawancara

Komunikasi secara langsung dengan acara tanya jawab seputar tema yang akan diteliti merupakan metode wawancara. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih mendalam tentang sebuah tema yang diteliti.³²

Metode wawancara dilakukan secara langsung kepada Umi Nida dan Umi Laila selaku Pembina Asrama Putri serta pengurus kegiatan khitobah, Niken dan Ayomi selaku Santriwati Pondok Pesantren Modern Gondang karena keduanya merupakan sumber informasi pertama yang mana sumber ini lebih akurat dan terperinci dalam memperoleh data terkait manajemen pelatihan dakwah untuk meningkatkan kemampuan khitobah santriwati di Pondok Pesantren Modern Gondang Pekalongan.

³¹ Cholid Narbuko, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hlm. 7

³² R.A Fadhallah, *Wawancara*, (Jakarta: UNJ Press, 2021), hlm. 2

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan informasi yang didapatkan dari instansi atau lembaga maupun dari perorangan. Dalam pengambilan gambar yang dilakukan oleh peneliti merupakan salah satu pengumpulan bukti dokumentasi agar dapat memperkuat hasil penelitian.³³

Dengan beberapa dokumentasi berupa gambar dari kegiatan khitobah yang dapat digunakan sebagai pelengkap antara observasi dan wawancara atau bukti yang diperlukan dalam penelitian ilmiah. Peneliti sendiri menggunakan arsip dan data untuk mengetahui sejarah Pondok Pesantren, Visi dan Misi, Tujuan dan lain sebagainya. Hal yang lebih memudahkan peneliti dalam mendapatkan data penelitian terkait informasi yang akan diteliti.

4. Teknik Analisis Data

Metode Analisa data merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian ilmiah, karena dapat memecahkan sebuah masalah penelitian dengan cara menganalisis data. Dalam skripsi ini penulis memerlukan analisis deskriptif kualitatif. Menurut Miles dan Huberman dalam Teknik analisis data terbagi menjadi 3 tahap yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan merangkum dan memfokuskan tema yang akan diteliti dan dianggap penting. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Dengan begitu dapat

³³ Nurhadi, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 133

memudahkan penulis memperoleh gambaran serta dapat memudahkan penulis dalam pengumpulan data selanjutnya.³⁴

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini tentang manajemen pelatihan dakwah untuk meningkatkan kemampuan khitobah santriwati di Pondok Pesantren Modern Gondang Pekalongan yaitu berupa observasi, dokumentasi, dan wawancara.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan pengambilan Langkah dan proses penyimpulan dalam penelitian perlu adanya berbagai informasi yang tersusun dengan baik. Menurut Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah berupa teks narasi.

Pada penyajian data ini akan merugikan tentang bagaimana manajemen pelatihan dakwah untuk meningkatkan kemampuan khitobah santriwati di Pondok Pesantren Modern Gondang Pekalongan.

c. Verifikasi

Langkah selanjutnya menurut Miles dan Huberman adalah verifikasi. Penyimpulan awal pada penelitian yang bersifat sementara dan dapat berubah apabila ditemukan bukti-bukti kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.

Landasan awal pada penelitian ini akan disesuaikan dengan teori dan analisis yang ada, kemudian menjadi datu kesimpulan tentang manajemen

³⁴ Salim dan Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2012), hlm. 147

pelatihan dakwah untuk meningkatkan kemampuan khitobah santriwati di Pondok Pesantren Modern Gondang Pekalongan.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan sistematika penulisan skripsi yang masing-masing mempunyai titik berat berbeda, walaupun berbeda tetap dalam suatu kesatuan yang saling melengkapi. Adapun yang dimaksud sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan. Dalam bab ini penulis menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan skripsi

Bab II adalah landasan teori. Dalam bab ini penulis menguraikan mengenai manajemen dakwah, manajemen pelatihan dakwah, khitobah, aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam khitobah, cara meningkatkan khitobah santriwati, pondok pesantren.

Bab III adalah penyajian data. Dalam bab ini menguraikan tentang sejarah, visi dan misi, tujuan didirikannya Pondok Pesantren, letak geografis, struktur lembaga, tingkat keberhasilan dalam menerapkan manajemen pelatihan dakwah untuk meningkatkan kemampuan khitobah santriwati, menjelaskan bagaimana manajemen pelatihan dakwah untuk meningkatkan kemampuan khitobah santriwati serta faktor pendukung dan penghambat adanya penerapan fungsi manajemen pelatihan dakwah di Pondok Pesantren Modern Gondang.

Bab IV adalah analisis data. Dalam bab ini penulis berusaha menganalisis bagaimana manajemen pelatihan dakwah untuk meningkatkan khitobah santriwati serta bagaimana faktor penghambat dan pendukung penerapan fungsi

manajemen pelatihan dakwah di Pondok Pesantren Modern Gondang Pekalongan.

Bab V adalah penutup. Bab ini menguraikan bab akhir dari penulisan skripsi yang berisikan terkait kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan skripsi yang telah diuraikan di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan manajemen pelatihan dakwah dalam kegiatan khitobah di Pondok Pesantren Modern Gondang Pekalongan menerapkan fungsi manajemen dakwah seperti perencanaan didalam pondok pesantren meliputi, merencanakan kegiatan, menentukan tujuan, sasaran, materi, waktu, pemilihan santri untuk berkhitobah, pembagian kelompok dalam melaksanakan tugas, selanjutnya dalam perencanaan juga menerapkan unsur-unsur manajemen yang terdiri dari manusia, uang, metode, material, mesin, dan pasar. Selain itu dalam berdakwah juga harus memperhatikan unsur-unsur didalamnya antara lain da'i, mad'u, materi dakwah, sasaran dakwah, dan metode dakwah. Dalam pengorganisasian dengan pengelompokkan dan pengaturan santri menjadi beberapa kelompok untuk menjalankan tugas saat kegiatan khitobah dilaksanakan. Dalam pelaksanaan pembina selalu memberikan motivasi dan membimbing santri terhadap naskah santri. Dalam pengawasan dan evaluasi pembina mengawasi kegiatan khitobah dan melakukan evaluasi agar tujuan kegiatan tercapai.
2. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen pelatihan khitobah di Pondok Pesantren Modern Gondang

Pekalongan. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen pelatihan khitobah antara lain:

a. Faktor Pendukung

1) Perencanaan

Dalam perencanaan faktor pendukungnya yaitu adanya program kegiatan yang diberikan oleh Yayasan dan pengurus pondok.

2) Pengorganisasian

Dalam pengorganisasian menjalin kerja sama yang baik dan harmonis antara para santri dan pembina serta keefektifan dan efisiensi kegiatan menjadi faktor pendukung kegiatan khitobah

3) Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan faktor pendukungnya yaitu tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, dan saling membantu dan memberikan dukungan terhadap sesama santri

4) Pengawasan dan Evaluasi

Dalam pengawasan kegiatan khitobah yang menjadi faktor pendukung yaitu mengatasi setiap masalah yang ada dengan bijaksana

b. Faktor Penghambat

1) Perencanaan. Dalam fungsi perencanaan pola perilaku santri yang sulit diatur termasuk faktor penghambat dalam kegiatan khitobah.

2) Pengorganisasian. Dalam fungsi pengorganisasian masih kurangnya rasa tanggung jawab dari santri terhadap tugas yang telah diberikan.

- 3) Pelaksanaan. Dalam fungsi pelaksanaan kurangnya menguasai inti atau isi dari materi yang akan disampaikan saat khitobah.
- 4) Pengawasan dan Evaluasi. Dalam fungsi pengawasan dan evaluasi masih kurangnya pelafalan kosa kata bahasa terutama dalam bahasa arab.

B. Saran-saran

Setelah peneliti mengadakan penelitian dan menganalisis data yang berhubungan dengan berbagai hal yang ada sangkut pautnya dengan manajemen pelatihan dakwah untuk meningkatkan kemampuan khitobah santriwati di Pondok Pesantren Modern Gondang Pekalongan, maka ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan guna meningkatkan penelitian yang akan datang.

1. Bagi pihak Pondok Pesantren Modern Gondang Pekalongan perlu menyediakan lebih banyak buku bacaan untuk menambah pengetahuan serta meningkatkan minat baca dari para santri agar materi khitobah yang disampaikan lebih bervariasi. Perlu adanya penghargaan bagi kelompok yang melakukan kegiatan khitobah dengan baik. Membuat modul tentang kegiatan khitobah untuk menjadi acuan santri saat belajar khitobah. Memberikan kosa kata dalam bahasa arab lebih banyak.
2. Bagi santri agar setiap kegiatan khitobah atau kegiatan yang lain lebih semangat lagi dan tidak banyak bercandanya. Lebih disiplin waktu saat sudah jadwalnya kegiatan pondok.
3. Bagi peneliti selanjutnya, bahwa peneliti hanya meneliti sebatas manajemen pelatihan dakwah untuk meningkatkan kemampuan khitobah santriwati dan

faktor pendukung dan faktor penghambat dalam manajemen pelatihan dakwah di Pondok Pesantren Modern Gondang. Peneliti berharap agar untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian pada Pondok Pesantren Modern Gondang Pekalongan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini. 2013. *Pengelolaan dan Unsur-Unsur Manajemen*. Jakarta: Citra Pustaka.
- Ali, Lukman dkk. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet II*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Penerbit Amzah
- Amirullah. 2016. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif)*. Malang: Media Nusa Creative.
- Arofah, Pangestuti. 2021. “Program Pelatihan Khitobah di Pondok Pesantren Darut Ta’lim Banasri”. Jepara: UNISNU Jepara.
- Ayomi. 2022. Santri Putri Pondok Pesantren Modern Gondang. Pekalongan. Wawancara Pribadi. Pada tanggal 29 Juli
- Aziz, Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Bailanti, Novla. 2003. *Unsur-Unsur Manajemen Dalam Manajemen Pendidikan*. Bengkulu.
- Bisri, Hasan. 2014. *Ilmu Dakwah Pengembangan Masyarakat*. Surabaya: Cahaya Intan.
- Darmadi, Hamid. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Dewi, Fitriana Utami. 2013. *Public Speaking Kunci Sukses Bicara Di depan Publik: Teori dan Praktek*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- Dokumentasi Pondok Pesantren Modern Gondang Pekalongan. Diambil pada tanggal 20 Juli 2022
- Fadhallah, R.A. 2021. *Wawancara*. Jakarta: UNJ Press.
- Faudiyah, Ainiyatul. 2015. “Manajemen Peatihan Khitobah Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Menjaid Santri Muballighoh Profesional Di Pondok Pesantren Salaf Tahfidz Al-Qur’an Al-Arifiyah Pekalongan”. Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2001. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Bandung: Bumi Aksara.

<https://yayasan-gondang.com/profil-yayasan-gondang/>

Iskandar, Hari. 2018. “*Manajemen Pelatihan Dakwah Bagi Santri di Pondok Pesantren Al-Barokah di Desa Poncoworno Kec. Kalirejo Kab. Lampung Tengah*”. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.

[Islamic Boarding School | MTs Gondang Wonopringgo \(yayasan-gondang.com\)](http://www.yayasan-gondang.com)

Jannah, Rihul. 2021. “*Program Tamrinul Khitobah Terhadap Santri Pondok Pesantren An-Nuriyah Bontocini Kab. Jeneponto*”. Makassar: UIN Alauddin Makassar.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke Tiga. 2005. Jakarta: Balai Pustaka.

Kusnawan, Aep dan Aep Sy. Firdaus. 2009. *Manajemen Pelatihan Dakwah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kusnawan, Aep. 2008. *Manajemen Pelaksanaan Pelatihan Dakwah*. Jurnal Ilmu Dakwah Vol.4 No.12 Juli-Desember.

Mahmuddin, B. A. M. Ag. 2018. *Manajemen Dakwah*. Ponorogo: Wade Group.

Manulang. M. 1996. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Masyhud, Sulthon dan Moh. Kusnurdillo. 2003. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka

Masykuroh, Lailatul. 2022. Pembina Asrama Putri Pondok Pesantren Modern Gondang. Pekalongan. Wawancara Pribadi. Pada tanggal 29 Juli

Moeloeng, Lexy. J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muammar. 2017. “*Manajemen Pelatihan Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Santri di Pondok Pesantren Awaluddin Desa Puo Kec. Pangale Kab. Mamuju Tengah*”. Makassar: UIN Alauddin Makassar.

Muhyidin, Asep. 2002. *Metode Pengembangan Dakwah*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Muhyidin, Asep. 2014. *Kajian Dakwah Multiperspektif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Mushlih. 2022. Wakil Ketua Bagian Pondok Pessantren. Pekalongan. Wawancara Pribadi. Pada tanggal 25 Juli

Narbuko, Cholid. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Nida, Syafilatun. 2022. Pembina Asrama Putri Pondok Pesantren Modern Gondang. Pekalongan. Wawancara Pribadi. Pada tanggal 20 Juli
- Niken. 2022. Santri Putri Pondok Pesantren Modern Gondang. Pekalongan. Wawancara Pribadi. Pada tanggal 29 Juli
- Nurhadi. 2021. *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Bandung: Medic Sains Indonesia.
- Observasi di Pondok Pesantren Modern Gondang Pekalongan. Pada tanggal 28 Juli 2022
- Purhantara, Wahyu. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rachmat, Jalaluddin Rachmat. 1982. *Retorika Modern*. Bandung: Akademika.
- Rahmawati, Rukhaini Fitri. 2016. “Kaderisasi Dakwah Melalui Lembaga Pendidikan Islam”. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah Vol 1 No. 1 Juni*
- Rodiyah. 2017. “Manajemen Pelatihan Dakwah”. *Jurnal Ilmu Dakwah dan pengembangan Komunitas Vol XII NO.1 Januari*
- Rubiyannah Dan Ade Masturi. 2010. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Ciputat: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Rukayat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Aproach)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sabila, Amy. 2015. “Kemampuan Berpidato Dengan Metode Ekstemporan”, *Jurnal Pesona Vol. 1 NO. 1*, Januari.
- Salim dan Syahrums. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Sanusi, Salahudin. 1964. *Pembahasan Sekitar Prinsip-Prinsip Dakwah Islamiyah*. Semarang: Ramadhani.
- Sapoddis dkk. 2020. “Pengaruh Fungsi-Fungsi Manajemen Terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara Pada Kantor Kecamatan Molawe Kabupaten Konawe Utara”, *Jurnal Manajemen Bisnis dan Organisasi*, Vol. 4, No. 3.
- Sari, Winda. 2012. *Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Perpustakaan*. Jurnal Ilmu Informasi Kepustakaan dan Kearsipan. Vol. 1 No. 1 Edisi September.

- Simamora. 2006. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: UPP AMP YKPN.
- Solihin, Ismail. 2012. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Sujarweni, Wiratama. 2015. *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukayat, Tata. 2009. *Quantum Dakwah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunarto, A. 2014. *Retorika Dakwah*. Surabaya: Jaudar Press.
- Syafaruddin dan Nurmawati. 2011. *Pengelolaan Pendidikan Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*. Medan: Perdana Publishing.
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Terry, George R dan Leslie W Rue. 1992. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Muh. Idris. 2013. "Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam", *Jurnal Al-Hikmah* Vol. XIV No. 1.
- Wijaya, Bena Putra. 2015. *Buku Sakti Mahir Pidato*. Yogyakarta: Second Hope.
- Winengan. 2018. *Seni Mengelola Dakwah*. Mataram: Sanabil.
- Yasmadi. 2005. *modernisasi Pesantren Kritik Nurkholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Zarkasyi, Abdullah Syukri. 2005. *Manajemen Pesantren Pengalaman Pondok Modern Gontor*. Ponorogo: Trumurti Press.